

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI TURUS KELAS III SD

Agnesia Odilia¹, Janet Retno², Natassya Elwina³, Septiani⁴, Solindar⁵, Sri Wahyuni⁶, Hamdani⁷, Saminem⁸, Marlina⁹

Pendidikan Profesi Guru, PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Indonesia
wahyunnii181@gmail.com

ABSTRACT

The low mathematics learning outcomes of third-grade elementary school students, particularly on the topic of poles, are influenced by several factors, such as lack of learning motivation, diverse thinking skills, and uninteresting teacher learning methods. This study aims to improve third-grade elementary school students' mathematics learning outcomes on the topic of poles through the application of differentiated learning. This study is a classroom action research (CAR) model that adopts the Kemmis and McTaggart cycle model. The study was conducted in two cycles, each encompassing planning, action implementation, observation/testing, and reflection. The subjects were 28 third-grade elementary school students, consisting of 15 boys and 13 girls. Data analysis was carried out in an integrated manner by calculating the class average (mean) and the percentage of student learning completion. The results showed a significant increase in students' mathematics learning outcomes after the implementation of the differentiated learning approach. In the pre-cycle conditions, the class average score was only 68, with a completion percentage of 28%. Following the interventions in Cycle I, the class average score increased to 71.79, with a 60% completion rate. Improvements in Cycle II, using concrete media, structured exercises, and intensive mentoring, significantly increased the class average score to 98.7, with a 100% classical learning completion rate. Based on these results, it can be concluded that the effective implementation of differentiated learning can improve mathematics learning outcomes for third-grade elementary school students.

Keywords: Differentiated learning, Learning outcomes, Mathematics

ABSTRAK

Rendahnya hasil belajar matematika murid kelas III SD, khususnya pada materi turus, dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti motivasi belajar yang kurang, kemampuan daya pikir yang beragam, serta metode belajar guru yang kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika murid kelas III SD pada materi turus melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang mengadopsi model siklus Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/tes, dan refleksi. Subjek penelitian mencakup 28 orang murid kelas III SD yang terdiri dari 15 murid laki-laki dan 13 murid perempuan. Teknik analisis data dilakukan secara terintegrasi dengan menghitung rata-rata (mean) kelas dan persentase ketuntasan belajar murid. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar matematika murid yang sangat signifikan setelah

diterapkannya pendekatan pembelajaran berdiferensiasi. Pada kondisi pra-siklus, nilai rata-rata kelas hanya 68 dengan persentase ketuntasan sebesar 28%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 71,79 dengan persentase ketuntasan mencapai 60%. Perbaikan tindakan pada Siklus II menggunakan media konkret, latihan terstruktur, dan pendampingan intensif berhasil meningkatkan nilai rata-rata kelas secara signifikan menjadi 98,7 dengan tingkat ketuntasan belajar klasikal mencapai 100%. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika materi turus pada murid kelas III SD.

Kata Kunci: Pembelajaran berdiferensiasi, Hasil belajar, Matematika

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah segala sesuatu yang mempengaruhi pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap manusia (Desi Pristiwanti, 2022). Proses pendidikan yang efektif melibatkan sejumlah peserta penting, termasuk peserta didik, guru, dan model pembelajaran yang digunakan (Ariani et al., 2024). Guru merupakan aktor utama dalam mengimplementasikan pembelajaran di dalam kelas. Kehadiran guru di dalam kelas mengatur mengendalikan, dan mengkondisikan suasana kelas sehingga kehidupan, keaktifan, dan keramaian di dalam kelas menjadi tanggung jawab penuh seorang guru. Dia menjadi seorang aktor layaknya pemeran utama di sebuah film (Jatmiko & Putra, 2022).

Pencapaian prestasi maksimal tentunya disertai dengan hasil belajar yang maksimal. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada murid berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri murid dengan adanya perubahan tingkah laku (Nurita, 2018). Hasil belajar murid tentunya diharapkan meningkat dalam setiap pembelajaran tetapi nyatanya hasil belajar matematika murid mengalami penurunan (Handayani & Nora, 2023; Hidayati et al., 2023). Hal ini sejalan dengan hasil penelitian pra siklus yang menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar hanya mencapai 68, dengan persentase murid yang tuntas berjumlah 8 orang (28%) saja.

Hasil belajar murid yang rendah disebabkan oleh beberapa faktor yaitu motivasi murid yang kurang, kemampuan daya pikir murid yang

berbeda-beda, metode belajar yang kurang menarik, dukungan orang tua yang kurang optimal dan peralatan yang kurang memadai (Padilla et al., 2024). Penelitian lain menyatakan bahwa rendahnya hasil belajar murid dipengaruhi oleh faktor Kesehatan dengan persentase 100%, faktor minat dengan persentase 25%, faktor bakat dengan persentase 25%, faktor keluarga dengan persentase 52%, faktor masyarakat dengan persentase 56% dan faktor sekolah dengan persentase 44% (Amanda & Darwis, 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar murid dapat menggunakan pembelajaran berdiferensiasi (Khodijah et al., 2024). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan landasan dalam praktik pedagogi modern, yang bertujuan untuk memenuhi beragam kebutuhan dan preferensi belajar murid (Ramaila, 2025). Pembelajaran berdiferensiasi berarti mengubah apa yang terjadi dalam kelas sehingga murid memiliki banyak pilihan untuk menerima informasi, mengembangkan pemahaman ide, dan mengekspresikan apa yang mereka pelajari (Tomlinson, 2001). Pembelajaran diferensiasi adalah

upaya untuk menyesuaikan proses pembelajaran di kelas agar memenuhi kebutuhan belajar setiap individu (Wibowo et al., 2025).

Menurut Marlina, terdapat empat komponen dalam diferensiasi pembelajaran yaitu Isi yang meliputi apa yang dipelajari murid, proses yang meliputi bagaimana murid mengolah ide dan informasi, produk yang meliputi bagaimana murid menunjukkan apa yang dipelajari, dan lingkungan belajar yang meliputi bagaimana cara murid bekerja dalam pembelajaran (Marlina, 2021). Pendapat lain juga menyatakan hal yang sama bahwa strategi diferensiasi melibatkan perubahan tingkat dukungan dalam diskusi kelompok (proses), penyesuaian tingkat kesulitan materi (konten), dan modifikasi sifat tugas murid (produk) (Rijal et al., 2025). Oleh karena itu, penting untuk dilakukan tinjauan literatur untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Marzoan, 2023)

Hasil penelitian menyatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran yang tepat untuk

meningkatkan kualitas pembelajaran yang dibuktikan dengan adanya perbedaan yang signifikan ($gRE = 1.109$, $p < 0,01$) dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar murid (Muh. Asriadi et al., 2023). Selain itu, penelitian lain juga menyatakan bahwa pendekatan diferensiasi memungkinkan mereka untuk memanfaatkan kekuatan mereka dan mengatasi kelemahan mereka (Jose & Mathew, 2025). Temuan dari penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi terbukti mampu meningkatkan hasil belajar murid (Yunita et al., 2023). Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga mampu meningkatkan hasil belajar murid karena mereka diberikan kegiatan pembelajaran yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan kebutuhan mereka (Fina et al., 2024).

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di ruang kelasnya melalui refleksi pribadi, dengan tujuan utama untuk meningkatkan kinerjanya sendiri (Zikri

et al., 2023). Model siklus yang digunakan adalah model siklus dari Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*) (Novakhta et al., 2024). Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas untuk merancang, melaksanakan, mengamati, serta merefleksikan proses pembelajaran Matematika dengan penerapan metode pembelajaran berdiferensiasi. Subjek dari penelitian ini melibatkan 28 murid kelas III SD yang terdiri dari 15 murid laki-laki dan 13 murid perempuan.

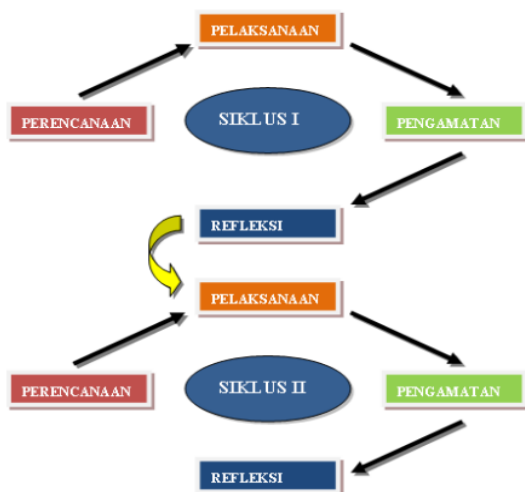
Penelitian ini menggunakan metode analisis data yang terintegrasi antara data kualitatif dan kuantitatif (Septyana et al., 2023). Data kualitatif diperoleh melalui hasil observasi, sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui hasil belajar dalam 2 siklus. Adapun pengolahan data kuantitatif sebagai berikut (Suwartiningsih, 2021), dengan mencari rata-rata (*mean*) dan persentase ketuntasan hasil belajar murid. Penelitian dikatakan berhasil apabila memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dan murid selama pembelajaran mencapai kategori baik ($\geq 80\%$).
2. Minimal 75% murid mencapai KKTP yang ditetapkan sekolah, yaitu 75.

Terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dari siklus I ke siklus II

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Berikut gambar siklus penelitian tindakan kelas. Kemudian, dalam penelitian ini dimodifikasi hanya 2 siklus sebagai berikut



Gambar 1 Rancangan Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut.

1. Perencanaan

Pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam proses penelitian. Kegiatan yang dilakukan meliputi menyusun Rencana Pembelajaran Mendalam (RPM) dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, menyiapkan media dan sumber belajar, menyusun lembar observasi aktivitas guru dan murid, serta membuat instrumen tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman murid terhadap materi yang diajarkan.

2. Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan sesuai dengan RPM yang telah disusun. Guru melaksanakan proses pembelajaran matematika dengan menggunakan pembelajaran berdiferensiasi. Dalam kegiatan pembelajaran, guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari murid untuk dianalisis dan diselesaikan bersama. Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk berdiskusi, mencari informasi,

mengemukakan pendapat, dan menemukan solusi dari masalah yang diberikan. Setelah itu, setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian guru bersama murid menyimpulkan materi pembelajaran.

3. Observasi/Tes

Pada tahap tes dilaksanakan setelah pembelajaran berdiferensiasi untuk mengetahui hasil belajar murid. Adapun tes dilakukan pada tahap awal untuk mengetahui nilai hasil belajar materi turus kemudian tes pada siklus I dan siklus II untuk melihat perbandingan hasil belajar antara kedua siklus tersebut setelah dilakukan pembelajaran berdiferensiasi. Tes diberikan berupa soal isian. Tes ini berguna untuk melihat apakah pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar murid.

4. Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah seluruh kegiatan pada satu siklus selesai dilaksanakan. Peneliti menganalisis hasil tes belajar murid untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan yang telah

dilakukan. Dari hasil analisis tersebut, peneliti mengidentifikasi kelebihan dan kelemahan pembelajaran pada siklus tersebut. Hasil refleksi kemudian digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil Pra Siklus

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, kondisi pra siklus menunjukkan bahwa hasil belajar Matematika murid kelas III SD masih rendah. Hasil belajar pra siklus murid kelas III SD disajikan dalam bentuk tabel berikut:

**Tabel 1 Data Distribusi Hasil Belajar
Matematika Pra Siklus**

Rentang Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 54	Sangat Rendah	10	35,71%
55 – 64	Rendah	6	21,43%
65 – 74	Sedang	4	14,29%
75 – 84	Tinggi	8	28,57%
85 – 100	Sangat Tinggi	-	-
Jumlah Murid		28	100%

Tabel 2 Data Hasil Belajar Matematika Pra Siklus

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah murid yang ikut tes	28 Orang
2	Jumlah murid yang tuntas	8 Orang (28%)
3	Jumlah murid tidak tuntas	20 Orang (72%)
4	Jumlah nilai	1904
5	Nilai tertinggi	84
6	Nilai terendah	40
7	Rata-rata	68

Hasil Belajar Matematika materi turus dilihat dari hasil tes hasil belajar pada tabel 1 dan tabel 2. Diperoleh hasil berikut, dari 28 murid terdapat 10 atau (35,71%) murid pada kategori sangat rendah, 6 atau (21,43%) murid pada kategori rendah, 4 atau (14,29%) murid pada kategori sedang, sedangkan 8 atau (28,57%) murid pada kategori tinggi. Adapun rata-rata hasil belajar pra siklus diperoleh sebesar 68 yang mana nilai tersebut masih dibawah KKM, dengan persentase murid tuntas sebesar 28% dan persentasi murid tidak tuntas 72%

Rendahnya Hasil Belajar Matematika murid kelas III SD disebabkan oleh motivasi murid yang kurang, kemampuan daya pikir murid yang berbeda-beda dan metode belajar yang kurang menarik. Sehingga hal ini mempengaruhi murid terlihat menjadi mudah bosan, kurang tertarik mengikuti proses

pembelajaran dan sibuk sendiri ketika guru menyampaikan materi di dalam kelas.

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I dilakukan dalam pembelajaran matematika materi turus pada murid kelas III SD. Setelah kegiatan pembelajaran selesai, murid diberikan soal tes untuk mengukur tingkat pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa kemampuan murid dalam memahami dan menggunakan turus masih bervariasi yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3 Data Hasil Belajar Matematika Siklus I

No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah murid yang ikut tes	28 Orang
2	Jumlah murid yang tuntas	17 Orang (60%)
3	Jumlah murid tidak tuntas	11 Orang (40%)
4	Jumlah nilai	2.010
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	45
7	Rata-rata	71,79

Berdasarkan Tabel 3, nilai tertinggi yang diperoleh murid adalah 100, sedangkan nilai terendah adalah 45 dengan persentase murid tuntas sebesar 60% dan tidak tuntas sebesar 40%. Berdasarkan hasil tes evaluasi yang diikuti oleh 28 murid, diperoleh jumlah nilai keseluruhan sebesar

2.010 dengan nilai rata-rata kelas sebesar 71,79. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian murid telah mampu memahami konsep turus dengan baik, namun masih terdapat beberapa murid yang mengalami kesulitan dalam mengubah data ke dalam bentuk turus maupun membaca data yang disajikan menggunakan turus.

Terdapat beberapa murid yang memperoleh nilai sangat baik, namun masih ditemukan murid dengan nilai di bawah rata-rata kelas. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran pada Siklus I belum sepenuhnya mampu mengakomodasi kebutuhan belajar seluruh murid. Untuk memperjelas distribusi hasil belajar murid, nilai murid dikelompokkan ke dalam kategori berikut.

Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Rentang Nilai	Kategori	Jumlah Murid
86–100	Sangat Baik	8
76–85	Baik	9
56–75	Cukup	1
≤55	Perlu Bimbingan	10
Total		28

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar murid berada pada kategori Baik dan Sangat Baik, yaitu sebanyak 17 murid. Namun demikian, masih terdapat 10 murid yang berada pada

kategori Perlu Bimbingan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa meskipun tindakan pada Siklus I telah memberikan dampak positif terhadap pemahaman murid mengenai materi turus, masih diperlukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya agar hasil belajar murid dapat meningkat secara lebih merata.

Hasil refleksi pada Siklus I menunjukkan bahwa beberapa murid masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep pencatatan data menggunakan turus dan kurang teliti dalam menghitung frekuensi data. Oleh karena itu, pada Siklus II direncanakan perbaikan pembelajaran melalui penggunaan media yang lebih konkret, pemberian latihan yang lebih terstruktur, serta peningkatan pendampingan kepada murid yang mengalami kesulitan belajar.

Hasil Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran pada siklus II, diketahui data hasil belajar murid sebagai berikut:

Tabel 5 Data Hasil Belajar Matematika Siklus II

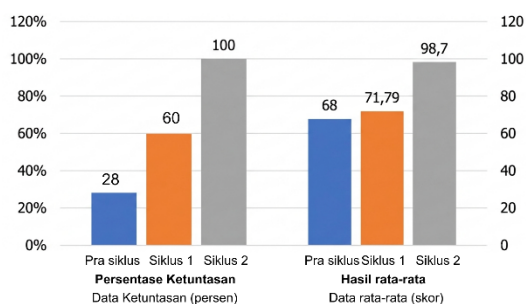
No	Aspek	Deskripsi
1	Jumlah murid yang ikut tes	28 Orang
2	Jumlah murid yang tuntas	28 Orang (100%)

3	Jumlah murid tidak tuntas	0
4	Jumlah nilai	2.744
5	Nilai tertinggi	100
6	Nilai terendah	93
7	Rata-rata	98,7

Hasil tabel 5 menunjukkan bahwa hasil belajar matematika dengan persentase murid tuntas sebesar 100%. Nilai tertinggi sebesar 100 dan nilai terendah sebesar 93, dengan rata-rata hasil belajar pada siklus II sebesar 98,8. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar secara signifikan setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar murid pada materi turus. Berikut disajikan dalam bentuk diagram persentase ketuntasan dan rata-rata hasil belajar:



Gambar 2 Diagram Persentase Ketuntasan dan Rata-Rata Hasil Belajar
 Persentase data pra siklus pada

Gambar 2 menunjukkan bahwa rata-

rata hasil belajar murid sebesar 68 dengan persentase murid tuntas sebesar 28%. Kemudian, setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi selama dua siklus, hasil rata-rata nilai murid adalah 71,79 untuk siklus satu dan 98,7 untuk siklus dua. Hal yang sangat mencolok juga terlihat dari frekuensi jumlah murid yang mendapat nilai $\geq 75,3$ sehingga peningkatan hasil belajar terlihat begitu signifikan. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran berdiferensiasi adalah strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar. Rekapitulasi hasil belajar disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Tuntas	8	17	28
Tidak Tuntas	20	11	0
Rata-Rata	68	71,79	98,7

Hasil dari tabel 6 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dari pra siklus sebesar 68 menjadi 71,79 rata-rata pada siklus I, kemudian meningkat menjadi 98,7 perolehan rata-rata pada siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika kelas III SD materi turus secara

signifikan setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

Penelitian terdahulu menyatakan bahwa hasil belajar yang baik sangat penting bagi kelangsungan pembelajaran karena hasil belajar yang baik menunjukkan baik pula motivasi belajarnya (Fernando et al., 2024). Selain itu, hasil belajar juga digunakan sebagai acuan guru untuk mengetahui tingkat penguasaan murid terhadap materi dengan melakukan evaluasi pada setiap akhir pembelajaran (Siregar, 2024). Penelitian lain juga menyatakan bahwa hasil belajar berpengaruh besar dalam mengubah cara guru mengajar dan cara murid belajar di sekolah vokasi, di mana guru kini berperan sebagai pembimbing (fasilitator) dan murid dituntut untuk lebih aktif serta mandiri (Cedefop, 2025).

Upaya peningkatan hasil belajar melalui proses diferensiasi ini tentunya dapat dilakukan dengan penerapan langkah atau strategi pembelajaran yang tepat. Pada materi turus, guru menyajikan kegiatan pembelajaran yang bervariasi melalui penggunaan media konkret, diskusi kelompok dan asesmen yang disesuaikan dengan kebutuhan setiap

murid. Media konkret mampu meningkatkan pemahaman murid terhadap materi yang berdampak pada hasil belajar. Media konkret dapat membantu murid dalam menghubungkan konsep yang dipelajari dengan pengalaman nyata sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna, selain itu penggunaan media konkret juga dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik sehingga murid dapat lebih aktif sehingga murid dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran (Setyowati, 2023). Sementara itu, hasil belajar matematika juga dapat dioptimalkan secara dinamis melalui penerapan diskusi kelompok. Metode ini melibatkan murid secara langsung untuk membedah, mengulas, dan mencari jalan keluar atas materi pembelajaran yang bersifat problematik. Melalui interaksi kelompok tersebut, murid tidak hanya dipacu untuk berpartisipasi aktif dan kreatif, melainkan juga dilatih untuk berpikir kritis, bersikap demokratis, mengelola kestabilan emosi, serta mampu mengambil keputusan bersama demi mencapai pemahaman yang lebih mendalam (Tenimar, 2019).

Selain itu, pembelajaran juga diperkuat dengan penggunaan metode *mind mapping*. Metode ini dapat meningkatkan hasil belajar dengan membantu murid dalam mengorganisasikan konsep-konsep dasar terkait materi turus (Ridho & Imron, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan *mind map* mampu meningkatkan hasil belajar secara signifikan. Keberhasilan tersebut terlihat hasil belajar murid sebesar 86,5% pada siklus I dan naik menjadi 100% pada siklus II. Hasil empiris ini membuktikan bahwa metode *mind map* efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid (Musniah, 2022).

Dalam penerapannya, diferensiasi dapat disesuaikan dengan model dan langkah pembelajaran yang nantinya akan digunakan. Kemudian, seperti pada model pembelajaran yang digunakan pada penelitian ini yaitu *problem based learning*, murid dapat diberikan sebuah permasalahan kontekstual yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian data. Melalui pemberian masalah kontekstual tersebut, murid didorong untuk berpikir kritis dalam merumuskan solusi, yang pada akhirnya

berdampak positif pada hasil pencapaian mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menunjukkan bahwa penerapan PBL dapat meningkatkan ketuntasan belajar secara signifikan dari 65% pada siklus I menjadi 95% pada siklus II. Temuan tersebut menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar (Ariana, 2020). Melalui hal ini, murid nantinya dapat terdorong untuk berpikir secara kritis dan kreatif dalam menemukan solusi alternatif (Yunitasari et al., n.d.).

Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar karena proses pembelajaran disesuaikan dengan minat, profil belajar dan kesiapan murid. Penyesuaian pembelajaran tersebut memberikan kesempatan kepada murid untuk mengaplikasikan konsep yang telah dipelajari melalui berbagai bentuk kegiatan dan produk yang sesuai dengan kemampuan serta minat mereka. Dengan terpenuhinya kebutuhan belajar murid, maka tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal sehingga hasil belajar mengalami peningkatan (Herwina, 2021).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar matematika pada materi turus kelas III SD yang diikuti oleh 28 murid. Peningkatan murid yang tuntas belajar dari pra siklus ke Siklus I 60%, kemudian pada siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan sebesar 100%. Hal ini dapat dilihat perolehan ketuntasan hasil belajar murid pada Siklus I memiliki rata-rata 71,79, Siklus II memiliki rata-rata 98,7. Murid telah mencapai KKTP secara klasikal sebesar 100% tuntas. Sehingga dapat disimpulkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi turus kelas III SD.

Daftar Rujukan

- Amanda, & Darwis, U. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran IPA Kelas IV SD Negeri 105358 Sekip Lubuk Pakam. *JISMA: Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Dan Akuntansi*.
<https://doi.org/10.59004/jisma.v2i4.453>
- Ariana. (2020). Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains. *ASIMETRIS: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Sains*, 1(2), 43–49.
- Ariani, F., Wahyuni, D. E. M. S., & Susanti, B. I. (2024). Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Murid pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 181–185.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6894>
- Cedefop. (2025). *The influence of learning outcomes-based curricula on teaching practices*.
- Desi Pristiwanti. (2022). Pengertian Pendidikan Secara Umum. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*.
- Fernando, Y., Andriani, P., & Syam, H. (2024). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid. *ALFIHRIS: Jurnal Inspirasi Pendidikan*, 2(3), 61–68.
<https://doi.org/10.59246/alfihris.v2i3.843>
- Fina, S. N., Suasti, Y., & Ernawati, E. (2024). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi di Era Kurikulum Merdeka Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *Geoedusains: Jurnal Pendidikan Geografi*.
<https://doi.org/10.30872/geoedusains.v5i1.3744>
- Handayani, P., & Nora, D. (2023). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Murid pada Pembelajaran Daring Kelas XI Sosiologi SMAN 1 Ampek Nagari. *Naradidik: Journal of Education and Pedagogy*.
<https://doi.org/10.24036/nara.v2i1.80>
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi Kebutuhan Murid Dan Hasil Belajar Dengan Pembelajaran Berdiferensiasi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175–182.

- <https://doi.org/10.21009/pip.352.10>
- Hidayati, P., Safrizal, S., & Fadriati, F. (2023). Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Matematika Pada Murid Kelas V Sekolah Dasar. *Limas Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 46–58.
https://doi.org/10.19109/limas_pgmi.v4i1.15855
- Jatmiko, H. T. P., & Putra, R. S. (2022). Refleksi Diri Guru Bahasa Indonesia Dalam. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 224–232.
- Jose, J., & Mathew, B. P. (2025). Information technology students' perspectives on differentiated instruction and its impact on their approaches to learning. *Journal of Education and Learning*, 19(4), 2033–2041.
<https://doi.org/10.11591/edulearn.v19i4.23085>
- Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The Research Action Planner* (1st ed.). Springer Science+Business Media, LLC.
<https://doi.org/10.1007/978-981-4560-67-2>
- Khodijah, B. S., Subekti, H., & Hasanah, U. N. (2024). Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Murid melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*.
- Marlina, M. (2021). *Panduan Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif* (M. Iswari (ed.); Pertama). CV. Afifa Utama.
- Marzoan. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Renjana Pendidikan Dasar*, 3(2), 113–122.
- Muh. Asriadi, A. M., Hadi, S., Istiyono, E., & Retnawati, H. (2023). Does differentiated instruction affect learning outcome? Systematic review and meta-analysis. *Journal of Pedagogical Research*, 7(5), 18–33.
<https://doi.org/10.33902/JPR.20232021>
- Musniah, M. (2022). Implementasi Metode *Mind Map* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bangun Ruang bagi Siswa Kelas V SDN 29 Mataram. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 294.
<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4913>
- Novakhta, V. S., Sundari, F. S., & Kurniasih, M. (2024). *PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DENGAN MEDIA KONKRET UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA KELAS V E DI SDN POLISI 1 KOTA BOGOR*. 4(2), 361–366.
- Nurita, T. (2018). Pengertian Hasil Belajar. *Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*.
- Padilla, A., MUnthe, W. M. L., & Aditiya, W. (2024). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Murid Pembelajaran PPKn materi Gotong Royong Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i2.7364>
- Ramaila, S. (2025). Unveiling the Potential: A Systematic Review on Harnessing the Affordances of Differentiated Instruction. *Journal of Teaching and Learning*, 19(2), 41–56.
<https://doi.org/10.22329/jtl.v19i2.8561>
- Ridho, A., & Imron, M. (2023).

- PENERAPAN METODE MIND MAPPING DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR MURID. *Journal Creativity*.
<https://doi.org/10.62288/creativity.v1i2.10>
- Rijal, A., Aswarliansyah, & Waluyo, B. (2025). Effectiveness of Differentiated Learning in Mathematics: Insights from Elementary School Students. In *Journal of Education and Learning (EduLearn)* (Vol. 19, Issue 1, pp. 241–248).
- Setyowati, L. (2023). Pengaruh Media Konkret dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas IV MIN 1 Gunungkidul. *Indonesian Journal of Action Research*, 2(2), 267–273.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2023.22-13>
- Septyana, E., Indriati, N. D., Indiaty, I., & Ariyanto, L. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid Kelas X Boga 1 SMK di Semarang pada Materi Program Linear. *Jurnal Sains Dan Edukasi Sains*, 6(2), 85–94.
<https://doi.org/10.24246/juses.v6i2p85-94>
- Siregar, H. T. (2024). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2(2), 215–226.
<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jitk%0AFaktor-Faktor>
- Suwartiningsih, S. (2021). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 1(2), 80–94.
<https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.39>
- Tenimar. (2019). Metode Diskusi Kelompok untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas VI SD. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 1073–1084.
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/45083>
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms* (2nd ed.). Association for Supervision and Curriculum Development.
[https://doi.org/10.1016/0300-483X\(87\)90046-1](https://doi.org/10.1016/0300-483X(87)90046-1)
- Wibowo, S., Wangid, M. N., & Firdaus, F. M. (2025). The Relevance of Vygotsky's Constructivism Learning Theory with the Differentiated Learning Primary Schools. In *Journal of Education and Learning (EduLearn)* (Vol. 19, Issue 1, pp. 431–440).
- Yunita, E., Rachmawati, F., & Hilaliyah, T. (2023). Meta Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Murid. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i10.2971>
- Yunitasari, D., Lasmawan, I. W., Arnyana, I. bagus P., & Ardana, I. M. (n.d.). Innovative Learning: Problem-Based Learning Enhances Character and Learning Outcomes in Elementary Schools. In *Educational Process: International Journal* (Vol. 16).
- Zikri, H. G., Ananda, R., & Kusuma, Y. Y. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Murid Pada Pembelajaran

Tematik Menggunakan Model
Course Review Horay Pada
Sekolah Dasar. *Al-Madrasah:*
Jurnal Pendidikan Madrasah
Ibtidaiyah, 7(1), 22.
[https://doi.org/10.35931/am.v7i1.](https://doi.org/10.35931/am.v7i1.1443)
1443